

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketentuan ekonomi yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan diperlukan analisis terlebih dulu atas kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba (kas ataupun setara kas) dengan kesesuaian dari hasil yang diperoleh. Para pengguna laporan keuangan dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta akan lebih baik bila para pengguna mendapatkan data informasi yang difokuskan dari laporan posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan, serta arus kas perusahaan. Memprediksi arus kas masa depan perusahaan merupakan kasus yang mendasar dalam akuntansi serta keuangan dengan meninjau bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kemampuan untuk mendapatkan hasil arus kas. Menurut pernyataan *Financial Accounting Standards Board (FASB)* (1978) Dari *Financial Accounting Concepts* No. 1 bahwa untuk sasaran laporan keuangan wajib membuat informasi untuk membantu investor, kreditor, dan sebagainya untuk menilai kuantitas ketepatan waktu, dan ketidakpastian aliran kas bersih kepada pihak perusahaan. Salah satu metode untuk meminimilasi ketidakpastian aliran kas tersebut yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan terdapatnya pelaporan keuangan tersebut maka para pengguna ekonomi bisa memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.

Beberapa dari perusahaan manufaktur mengalami pemborosan pada komponen arus kas dan laba, fenomena ini terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dilansir dalam (www.investing.com) *Gudang Garam Tbk (GGRM)* setiap tahunnya dari tahun 2016-2019 selalu mengalami kenaikan pada arus kas operasi. Arus kas investasi dari tahun 2016, 2017 dan 2019 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada arus kas pendanaan setiap tahunnya pada tahun 2016 - 2019 mengalami naik turun setiap tahunnya. Arus kas operasi *Astra International Tbk (ASII)* sepanjang tahun 2015-2018 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan. Arus kas investasi pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan yang sangat drastis, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan. Arus kas pendanaan 2016 ke 2017 mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang lumayan tinggi (www.investing.com). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan II-2019 turun sebesar 1,91 persen dibandingkan kuartal sebelumnya. Tetapi, jika dibandingkan dengan triwulan II-2018, terjadi kenaikan sebesar 3,62 persen. Sementara untuk jenis industri manufaktur yang mengalami kenaikan tertinggi lainnya, yaitu industri kertas dan barang dari kertas 2,45 persen, industri makanan 2,04 persen, industri pakaian jadi 1,85 persen, dan industri pencetakan dan reproduksi media rekaman 1,63 persen (www.katadata.com). Fenomena ini dapat menyebabkan banyak perusahaan manufaktur mengalami dampak negatif. Diantara dampak negatif yang akan terjadi pada peningkatan pendapatan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur itu sendiri.

Arus kas menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (2015) laporan arus kas ialah arus masuk dan setara kas. Arus masuk kas (*cash inflows*) merupakan transaksi yang menimbulkan peningkatan kas, sebaliknya setara kas (*cash outflows*) merupakan transaksi yang menyebabkan penyusutan kas. Arus kas ialah laporan yang menyajikan data yang relevan mengenai penerimaan serta pengeluaran kas dari suatu perusahaan dalam satu periode. Tujuan arus kas sendiri yaitu untuk menyediakan informasi penerimaan serta pengeluaran kas dan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam satu periode akuntansi dimasa yang akan datang (Kieso *et al* 2016).

Arus kas operasi ialah aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk serta arus kas keluar bersih yang berkaitan dengan kegiatan operasi tersebut (Subramanyam 2013:93-95). Aktivitas operasi yang terkait dengan pos-pos laporan laba rugi serta dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja contohnya seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (*prepayment*), utang serta beban masih harus dibayar. Menurut penelitian Rai Dwi Andayani W Dan I Gede Ary Wirajaya (2015) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan, sedangkan penelitian Miranti Pangestu (2020) informasi arus kas yakni arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Aktivitas investasi ialah metode untuk memperoleh dan membuang aktiva nonkas (serta aktiva setara nonkas). Meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, dan pemberian pinjaman serta penagihan pokok pinjaman (Subramanyam 2013:93-95). Menurut penelitian Fayeno (2017)

menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh parsial terhadap arus kas masa depan, sedangkan pada penelitian Yuniep Mudjati Suaidah (2017) memberikan hasil bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Aktivitas pendanaan ialah cara untuk mendistribusikan, menarik, serta memperoleh dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Meliputi memperoleh pinjaman dari kreditor serta pembayaran pokok pinjaman, dan donasi serta penarikan oleh pemilik, dan pengembalian atas investasi (dividen) (Subramanyam 2013:93-95). Menurut penelitian Yuniep Mudjati Suaidah (2017) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan, lalu pada penelitian Miranti Pangestu (2020) juga menginformasikan bahwa arus kas yakni arus kas pendanaan juga tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Laba ialah salah satu pengukuran untuk memperhitungkan keefektifan serta keefisienan kinerja perusahaan. Para investor dapat menggunakan informasi laba untuk melihat keadaan laporan keuangan serta kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian yang meneliti komponen arus kas dan laba sering dikaitkan dengan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2015) tentang laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang dan pola harga saham memberikan hasil jika laba dapat memprediksi laba masa depan, harga saham saat ini dapat memprediksi harga saham mendatang serta arus kas runtun waktu dapat memprediksi arus kas mendatang rediksi komponen arus kas dan laba terhadap arus kas masa depan masih sedikit dan hasilnya akan memberikan hasil yang berbeda-beda.

Laporan keuangan terdiri dari berbagai macam laporan keuangan ialah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas serta

catatan atas laporan keuangan. Dalam memperoleh manfaat dari laporan keuangan, laporan keuangan wajib memenuhi beberapa karakteristik kualitatif, salah satunya yaitu dengan cara laporan keuangan wajib memenuhi karakteristik relevansi, sebab informasi yang relevan bisa memberikan pengaruh pada keputusan pengguna laporan keuangan dalam bidang ekonomi. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk informasi yang sangat diperlukan untuk investor dalam mengambil suatu keputusan. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk mengambil keputusan untuk pengguna yang memerlukan. Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat historis, namun dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan pada periode dimasa yang akan datang. Proses peramalan ataupun prediksi diperlukan oleh perusahaan untuk merancang strategi perusahaan di masa yang akan datang (Harahap, 2017).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (2015) perusahaan harus membuat serta menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisah serta laporan keuangan untuk setiap periode. PSAK No. 2 mendeskripsikan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari operasi merupakan hasil pengukuran arus kas perusahaan yang cukup untuk membayar pinjaman, memprediksi kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden serta melaksanakan investasi baru tanpa menggantungkan pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut Dwi Martani (2016:147-148) menjelaskan tujuan laporan arus kas yaitu: 1. Memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan, merancang, serta mengendalikan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu. 2. Meprehitungkan kemungkinan kondisi arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden. 3. Menyajikan informasi

untuk investor, kreditor, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan 4. Meperhitungkan kinerja perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang. 5. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih yang berhubungan dengan penerimaan serta pengeluaran kas. 6. Menilai pengaruh investasi baik kas ataupun bukan kas serta transaksi yang lain terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal dimana perusahaan mampu menyediakan informasi berupa laporan arus kas yang bisa digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan yang dapat memberikan sinyal positif maupun negatif. Begitu juga dengan laba pada laporan laba-rugi perusahaan serta modal yang tercermin dalam laporan ekuitas bisa dipakai sebagai prediksi arus kas masa depan yang bisa membagikan sinyal positif ataupun sinyal negatif sehingga perusahaan bisa memperkirakan keadaan perusahaan di masa depan.

Penelitian ini memakai sampel perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Alasan karena sektor makanan dan minuman tidak mudah terpengaruhi dengan perubahan kondisi perekonomian yang normal. Perusahaan sektor makanan dan minuman sanggup bertahan walaupun dalam kondisi yang krisis maupun tidak. Hal ini diakibatkan karna kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman tidak akan berhenti dalam situasi apapun. Sektor otomotif dipilih karena dengan bersamaan moderisasi ataupun tren kala ini fasilitas transportasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Jumlah penduduk yang sangat besar serta pertumbuhan kelas menengah yang besar akan

menjadi alasan untuk memilih sektor otomotif ini. Bukan hanya itu sektor otomotif sangat berkembang pesat di Indonesia setiap tahunnya.

Penelitian ini merupakan memodifikasi penelitian Yuniep Mudjati Suaidah, (2017). Komponen arus kas yang terdiri dari arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan laba diuji kemampuannya dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian Yuniep Mudjati Suaidah merupakan penelitian terhadap arus kas masa depan yaitu dengan populasi yang digunakan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit Perusahaan Jasa Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Penelitian kali ini menggunakan populasi perusahaan sektor makanan dan minuman dan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pengujian kembali mengenai kemampuan komponen arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah informasi komponen arus kas dan laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan secara parsial dan simultan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa keterkaitan serta pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, ialah menganalisa laporan keuangan yang terdiri dari komponen arus kas serta laba perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini diangkat dengan judul penelitian **“ANALISIS KEMAMPUAN INFORMASI KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif?
2. Apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif?
3. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif?
4. Apakah laba memengaruhi prediksi arus kas masa depan pada perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh untuk memprediksi arus kas masa depan.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh untuk memprediksi arus kas masa depan.
3. Untuk mengetahui apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh untuk memprediksi arus kas masa depan.

4. Untuk mengetahui apakah laba dapat mempengaruhi atau dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharap dapat bermanfaat di berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi STIE Perbanas Surabaya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi rekan-rekan di STIE Perbanas Surabaya yang akan memprogram skripsi dengan topik yang sama yaitu arus kas masa depan.
2. Bagi penelitian selanjutnya: mengharapkan bahwa dari hasil penelitian ini menambah pengetahuan mengenai pengaruh laba dan komponen arus kas, terhadap arus kas masa depan bagi diri sendiri, dan juga orang lain yang membaca hasil dari penelitian ini.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam proses pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaah penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terbagi menjadi 5 bab, masing-masing uraian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Pada bab I ini, menjelaskan tentang latar belakang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka.

Pada bab II ini, menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metoda Penelitian.

Pada bab III ini, menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data.

Pada bab IV ini, menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian

BAB V Penutup

Pada bab V ini berisi kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

